

Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

Nindi Saputri^{1*}, Andy Dwi Bayu Bawono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200210118@student.ums.ac.id*, andy.bawono@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of institutional ownership, the presence of independent commissioners, and company size on the integrity of financial statements in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2019 to 2023, considering the role of audit quality as a moderating variable. The analysis results show that independent commissioners and company size have a significant and positive impact on the integrity of financial statements, while institutional ownership does not have a significant effect. In addition, audit quality was not proven to moderate the relationship between institutional ownership, independent commissioners, and company size on the integrity of financial statements. This study has limitations, such as the sample being limited to manufacturing companies and the use of conservatism as the sole proxy for measuring financial statement integrity. Future research is recommended to expand the sample, extend the research period, and incorporate other variables such as profitability, leverage, managerial ownership, or audit fees.

Keywords: *Audit Quality, Financial Statement Integrity, Firm Size, Independent Commissioners, Institutional Ownership.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kepemilikan institusional, keberadaan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, dengan mempertimbangkan peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, kualitas audit tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti sampel yang hanya mencakup perusahaan manufaktur dan penggunaan konservatisme sebagai satu-satunya proksi untuk mengukur integritas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, memperpanjang periode penelitian, serta memasukkan variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, atau biaya audit.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menyajikan informasi keuangan organisasi secara terstruktur dalam periode waktu tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan tersebut menjadi referensi penting bagi berbagai pihak, baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan (Wahyuni & Syamsuri, 2022). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Rivandi & Pramudia, 2022), laporan keuangan dibuat untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dengan cara yang terorganisir. Untuk dapat dipercaya, laporan tersebut harus disusun dengan mengikuti prinsip relevansi dan integritas, sehingga dapat mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya. Integritas dalam laporan keuangan berarti informasi yang disajikan tidak mengandung manipulasi dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan (Permana & Noviyanti, 2022). Meski demikian, masih banyak organisasi yang gagal memenuhi prinsip ini, sebagaimana tercermin dari berbagai kasus manipulasi dalam penyajian laporan keuangan.

Contoh manipulasi laporan keuangan dapat ditemukan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019. Dalam laporan keuangan untuk tahun buku 2018, perusahaan tersebut melaporkan keuntungan bersih sebesar USD 899,85 ribu, yang setara dengan Rp 11,33 miliar, meskipun pada tahun sebelumnya perusahaan mengalami kerugian sebesar USD 216,7 juta (Suryani & Ika, 2022). Kasus serupa terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero), yang mengalami kerugian ekuitas hingga negatif Rp 23,92 triliun akibat pengelolaan investasi yang tidak hati-hati (Kompas, 2020). Kedua peristiwa tersebut menunjukkan kegagalan dalam menjaga kejujuran laporan keuangan, yang semestinya dibuat dengan pendekatan yang hati-hati serta transparansi tinggi. Untuk mengurangi potensi penyimpangan, penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan dapat menjadi langkah yang efektif. Prinsip ini membantu memastikan bahwa informasi yang disajikan lebih dapat dipercaya dan tidak memberikan gambaran yang menyesatkan kepada para pemangku kepentingan (Hammond & Opoku, 2023a).

Salah satu cara untuk meningkatkan integritas laporan keuangan adalah dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Prinsip tata kelola ini mengutamakan nilai-nilai seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, yang dirancang untuk mendorong pengelolaan perusahaan secara lebih profesional (Ayu et al., 2013). Mekanisme ini melibatkan peran kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai elemen utama dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Kepemilikan institusional berfungsi untuk mengawasi kinerja manajemen, sementara komisaris independen bertindak sebagai pihak penyeimbang yang memastikan pengambilan keputusan dilakukan secara objektif serta melindungi hak-hak pemegang saham minoritas (Yulinda, 2016).

Berbagai penelitian mengenai tata kelola perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Secara umum, kepemilikan institusional dan komisaris independen dianggap memiliki dampak

positif, meskipun terdapat beberapa studi yang mengemukakan hal sebaliknya. Di sisi lain, tingkat leverage yang tinggi cenderung meningkatkan pengawasan dari kreditur dan investor terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan juga berperan dalam memengaruhi integritas laporan keuangan, di mana perusahaan besar memiliki peluang lebih besar untuk memberikan laporan yang akurat, namun juga lebih rentan terhadap manipulasi data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Konflik sering muncul karena adanya perbedaan kepentingan, di mana agen bertugas meningkatkan kesejahteraan prinsipal, sementara prinsipal memberikan penghargaan atas kinerja agen. Untuk mengurangi konflik tersebut, pihak ketiga seperti akuntan publik dapat dilibatkan guna memastikan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memainkan peran yang krusial dalam mengatasi masalah keagenan serta menjaga integritas laporan keuangan. Hal ini, pada gilirannya, akan mendukung pihak eksternal dalam membuat keputusan yang lebih tepat (Hendratno, 2022).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak luar untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi. Laporan keuangan dengan integritas yang tinggi bertindak sebagai sinyal yang positif bagi para investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mampu menyediakan laporan keuangan yang andal dapat mengurangi ketidakpastian dan membangun persepsi positif dari pemangku kepentingan, sebagaimana diungkapkan Wolk et al. (2000) dalam Putri et al. (2024).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan tersebut akurat dan transparan. Menurut Hasanuddin (2020), integritas dapat dipahami sebagai nilai moral yang tercermin melalui proses pelaporan dan tindakan yang dilakukan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi memenuhi standar kualitas seperti transparansi dan kejujuran, yang pada akhirnya memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan (Wijaya et al., 2021).

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur hubungan

antara berbagai pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan, termasuk pemegang saham, manajemen, dan pihak eksternal. Prinsip utama dalam GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, sebagaimana dijelaskan oleh KNKG (2006). Penerapan GCG yang efektif dapat mencegah manipulasi laporan keuangan melalui pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan komite audit, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan perusahaan secara akurat (Verya, 2017).

Pengawasan dalam GCG

Pengawasan yang efektif dalam GCG melibatkan peran kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional berfungsi untuk memantau manajemen agar tetap fokus pada kinerja dan mencegah perilaku yang tidak sesuai (Sinulingga, 2020). Komisaris independen bertindak sebagai pihak penyeimbang untuk memastikan keputusan yang diambil tidak bias dan mencegah manipulasi laporan keuangan. Penelitian Halimah dkk. (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, meskipun beberapa aspek dari pengaruh tersebut dapat dimoderasi oleh kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel dependen, independen, dan moderasi terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Integritas laporan keuangan, sebagai variabel dependen, diukur dengan prinsip konservatisme yang menekankan kehati-hatian dalam pengakuan aset dan laba. Variabel independen yang dianalisis meliputi kepemilikan institusional, yang dihitung berdasarkan persentase saham institusional terhadap saham yang beredar, komisaris independen, yang diukur melalui proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris, dan ukuran perusahaan, yang dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Kualitas audit berfungsi sebagai variabel moderasi, diukur dengan pendekatan dummy, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberi skor 1, sementara KAP non-Big Four diberi skor 0. Sampel penelitian dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs BEI dan perusahaan terkait. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS, dimulai dengan deskripsi statistik untuk menggambarkan karakteristik data, diikuti oleh uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah memastikan asumsi klasik terpenuhi, regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan moderasi terhadap integritas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam sektor manufaktur.	220
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019 hingga 2023.	(39)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia.	(19)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.	(28)
5	Perusahaan manufaktur yang datanya tidak relevan atau tidak sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.	(75)
6	Jumlah perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan, yaitu 59 perusahaan yang dikalikan dengan 5.	295
7	Data yang teridentifikasi sebagai outlier dalam penelitian ini.	(69)
8	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan dapat dianalisis dalam penelitian ini.	226

Sumber: Data olahan penelitian, 2024

Penelitian ini menggunakan 59 perusahaan manufaktur dari 220 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023, setelah menyaring perusahaan yang tidak memenuhi kriteria seperti tidak terdaftar berturut-turut, tidak melaporkan keuangan lengkap, tidak menggunakan mata uang IDR, dan data yang tidak relevan atau outlier. Sampel akhir terdiri dari 226 perusahaan. Variabel yang digunakan adalah integritas laporan keuangan (dependen), kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan (independen), dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Melalui analisis deskriptif, penelitian ini menggambarkan karakteristik sampel dengan menyajikan informasi tentang rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi, yang memberikan wawasan mengenai distribusi dan variasi data:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	226	-0,15	0,20	0,0108	0,05721

INST	226	0,15	0,99	0,7174	0,16832
INDP	226	0,25	1,00	0,4297	0,13050
UP	226	25,05	33,73	29,0485	1,60738
KA	226	0,00	1,00	0,3496	0,47789
Valid N (listwise)	226				

Sumber: Analisis Data, 2024

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum untuk variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) adalah -0,15 dan 0,20, dengan rata-rata 0,0108 dan standar deviasi 0,05721. Variabel Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai terendah 0,15, tertinggi 0,99, rata-rata 0,7174, dan standar deviasi 0,16832. Untuk Komisaris Independen (INDP), nilai minimum dan maksimum tercatat 0,25 dan 1,00, dengan rata-rata 0,4297 serta standar deviasi 0,13050. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum 25,05, maksimum 33,73, rata-rata 29,0485, dan standar deviasi 1,60738. Terakhir, Kualitas Audit (KA) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 1,00, rata-rata 0,3496, dan standar deviasi 0,47789.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat penting dalam membangun model regresi yang baik. Untuk mengujinya, penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Residual Tidak Terstandarisasi	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) sebesar 0,200 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi secara signifikan. Model regresi yang baik tidak seharusnya menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel independennya. Untuk mengujinya, digunakan Tolerance Value (TV) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan TV lebih dari 0,10, model dianggap bebas dari multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan:

Tabel 4. Output Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
INST	0,952	1,050	Tidak terjadi Multikolinearitas
INDP	0,980	1,020	Tidak terjadi Multikolinearitas
UP	0,851	1,176	Tidak terjadi Multikolinearitas
KA	0,864	1,158	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Analisis Data, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan Tolerance lebih dari 0,10, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Selain itu, uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dalam model regresi linier, dengan menggunakan Durbin-Watson (DW-Test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Du	Durbin-Watson	4-du	Kesimpulan
1,79609	1,847	2,20391	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Analisis Data, 2024

Berdasarkan output SPSS, nilai Durbin-Watson (dW) berada dalam rentang yang diharapkan, yaitu $dU < dW < (4 - dU)$, yang menunjukkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi. Dengan jumlah data (n) sebanyak 226 dan variabel independen (k) sebanyak 4, diperoleh nilai $dW = 1,847$ dan $dU = 1,79609$. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual. Jika varians residual sama, disebut homoskedastisitas, sementara jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Spearman-Rho untuk menguji heteroskedastisitas, mengkorelasikan setiap variabel independen dengan nilai mutlak residual menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil uji dilihat pada tabel:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,000	
INST	0,946	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
INDP	0,264	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UP	0,978	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KA	0,566	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Analisis Data, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Spearman-Rho menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun individu. Berikut adalah hasil dari uji regresi berganda yang dilakukan:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,221	0,072		-3,077	0,002
INST	0,038	0,022	0,112	1,708	0,089
INDP	0,061	0,029	0,138	2,105	0,036
UP	0,006	0,002	0,173	2,608	0,010

Sumber: Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda, persamaan regresinya adalah:

$$ILK = -0,221 + 0,038 INST + 0,061 INDP + 0,006 UP + e$$

Nilai konstanta yang negatif sebesar -0,221 mengindikasikan bahwa apabila variabel-variabel independen (INST, INDP, dan UP) menurun sebesar 1 satuan, maka nilai ILK diprediksi akan turun sebesar -0,221.

Koefisien untuk variabel Kepemilikan Institusional (INST) adalah 0,038, yang berarti jika variabel Komisaris Independen (INDP) dan Ukuran Perusahaan (UP) tetap konstan, maka setiap peningkatan 1 satuan pada INST akan menyebabkan ILK meningkat sebesar 0,038.

Untuk variabel Komisaris Independen (INDP), koefisiennya adalah 0,061, yang berarti jika INST dan UP tetap konstan, maka kenaikan 1 satuan pada INDP akan meningkatkan ILK sebesar 0,061.

Terakhir, koefisien untuk Ukuran Perusahaan (UP) adalah 0,006, yang menunjukkan bahwa apabila INST dan INDP tetap konstan, setiap kenaikan 1 satuan pada UP akan meningkatkan ILK sebesar 0,006.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah teknik regresi berganda yang menguji interaksi antara dua atau lebih variabel independen dalam model, yaitu dengan memasukkan hasil perkalian variabel-variabel tersebut ke dalam persamaan regresi (Liana Lie, 2009). Berikut adalah hasil uji MRA yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,257	0,098		-2,622	0,009
INST	0,010	0,028	0,030	0,360	0,719
IDP	0,042	0,037	0,096	1,156	0,249
UP	0,008	0,003	0,232	2,455	0,015
KA	0,121	0,163	1,007	0,739	0,461
INST*KA	0,054	0,048	0,347	1,119	0,264
INDP*KA	0,033	0,060	0,130	0,551	0,582
UP*KA	-0,006	0,005	-1,403	-1,093	0,276

Sumber: Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada tabel, berikut adalah persamaan regresi yang dihasilkan:

$$ILK = -0,257 + 0,010 INST + 0,042 INDP + 0,008 UP + 0,121 KA + 0,054 INST*KA + 0,033 INDP*KA - 0,006 UP*KA + \epsilon$$

Konstanta sebesar -0,257 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dan interaksi (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, serta interaksi INSTKA, INDPKA, dan UPKA) bernilai nol, maka nilai Integritas Laporan Keuangan (ILK) akan menurun sebesar 0,257. Koefisien Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada INST, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan ILK sebesar 0,010. Demikian pula, koefisien Komisaris Independen (INDP) yang sebesar 0,042 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada INDP akan meningkatkan ILK sebesar 0,042. Untuk variabel Ukuran Perusahaan (UP), koefisien 0,008 berarti setiap peningkatan 1 satuan pada UP akan meningkatkan ILK sebesar 0,008, jika variabel lain tetap. Koefisien Kualitas Audit (KA) sebesar 0,121 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada KA akan meningkatkan ILK sebesar 0,121. Interaksi antara INST dan KA (INSTKA) dengan koefisien 0,054 menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada INSTKA akan meningkatkan ILK sebesar 0,054, memperkuat hubungan antara variabel tersebut. Interaksi INDP dan KA (INDPKA) dengan koefisien 0,033 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada INDPKA akan meningkatkan ILK sebesar 0,033, memperkuat hubungan juga. Sebaliknya, koefisien untuk interaksi UP dan KA (UPKA) sebesar -0,006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada UPKA akan menurunkan ILK sebesar 0,006, yang lebih berperan sebagai variabel independen.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R²)

Persamaan	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Persamaan 1	0,250	0,062	0,051	0,05577
Persamaan 2	0,286	0,082	0,052	0,05569

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Interpretasi: Pada **Persamaan 1**, nilai Adjusted R Square sebesar 0,051 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit secara bersama-sama hanya dapat menjelaskan 5,1% dari variabilitas Integritas Laporan Keuangan (ILK), sedangkan sisanya 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model. Setelah memasukkan interaksi dengan variabel Kualitas Audit dalam **Persamaan 2**, nilai Adjusted R Square meningkat menjadi 0,052, yang berarti variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan bersama-sama memengaruhi ILK sebesar 5,2%, dengan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Signifikansi
Persamaan 1	0,046	3	0,015	4,914	0,003	Layak digunakan
Persamaan 2	0,060	7	0,009	2,781	0,009	Layak digunakan

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Pada **Persamaan 1**, nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05) menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pada **Persamaan 2**, nilai signifikansi 0,009 (< 0,05) juga menunjukkan bahwa model regresi ini valid untuk dianalisis.

Uji t

Persamaan 1

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient			t	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,221	0,072		-3,077	0,002

INST	0,038	0,022	0,112	1,708	0,089
INDP	0,061	0,029	0,138	2,105	0,036
UP	0,006	0,002	0,173	2,608	0,010

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis, variabel kepemilikan institusional (INST) menunjukkan nilai signifikansi 0,089, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Sebaliknya, komisararis independen (INDP) dengan nilai signifikansi 0,036 dan ukuran perusahaan (UP) dengan nilai signifikansi 0,010, keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menyebabkan hipotesis kedua (H2) dan ketiga (H3) diterima.

Persamaan 2

Tabel 12. Hasil Uji t

Variabel	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0,257	0,098		-2,622	0,009
INST	0,010	0,028	0,030	0,360	0,719
IDP	0,042	0,037	0,096	1,156	0,249
UP	0,008	0,003	0,232	2,455	0,015
KA	0,121	0,163	1,007	0,739	0,461
INST*KA	0,054	0,048	0,347	1,119	0,264
INDP*KA	0,033	0,060	0,130	0,551	0,582
UP*KA	-0,006	0,005	-1,403	-1,093	0,276

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST) dengan nilai signifikansi 0,719 dan komisararis independen (INDP) yang memiliki nilai 0,249 tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan (UP) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,015. Selanjutnya, interaksi antara kualitas audit (KA) dan masing-masing variabel independen (INST, INDP, UP) tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga kualitas audit tidak memoderasi hubungan variabel-variabel tersebut dengan integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai probabilitas 0,139 yang lebih besar dari 0,05. Koefisien positif sebesar 0,034 dan t-statistik 1,484 memperkuat

temuan ini. Hal ini dapat dijelaskan oleh kurangnya efektivitas pengawasan oleh institusi terhadap manajer, yang berpotensi memunculkan perilaku yang merugikan kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Ainiyah et al. (2021), Hammond & Opoku (2023), dan Rahma & Nurcahyono (2024), yang juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Untuk hipotesis kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai probabilitas 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, koefisien positif 0,059, dan t-statistik 2,068. Komisaris independen berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dengan mengawasi manajemen dalam penyusunan laporan yang akurat. Temuan ini didukung oleh penelitian Ayem & Yuliana (2019), Verya (2017), dan Gayatri & Gede (2013), yang juga menunjukkan pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Untuk hipotesis ketiga, ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai probabilitas 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, koefisien positif 0,005, dan t-statistik 2,061. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap pemangku kepentingan, termasuk menjaga integritas laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian Suzan et al. (2021), Rivandi & Pramudia (2022), dan Khofifah & Hendratno (2022).

Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi antara Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Namun, untuk hipotesis keempat, kualitas audit tidak terbukti memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai probabilitas 0,264 yang lebih besar dari 0,05, koefisien positif 0,054, dan t-statistik 1,119. Rendahnya kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketidakmampuan auditor dalam memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, terutama jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Non-Big Four. Penelitian oleh Himawan (2019) dan Halimah et al. (2024) sejalan dengan hasil ini.

Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi antara Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Selanjutnya, hipotesis kelima juga ditolak, yang berarti kualitas audit tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Nilai probabilitas 0,582 yang lebih besar dari 0,05, koefisien positif 0,033, dan t-statistik 0,551 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki dampak moderasi yang signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan tanggung jawab antara manajemen dan auditor, di mana auditor hanya bertanggung jawab pada opini audit, bukan pada konten laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian

Himawan (2019).

Peran Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi antara Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan

Terakhir, hipotesis keenam juga ditolak, yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai probabilitas 0,276 yang lebih besar dari 0,05, koefisien negatif 0,006, dan t-statistik -1,093 membuktikan hal ini. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hertina et al. (2023), yang menemukan bahwa kualitas audit justru memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Kualitas audit tidak memoderasi hubungan tersebut. Keterbatasan penelitian termasuk sampel yang hanya mencakup perusahaan manufaktur dan penggunaan satu model proksi untuk integritas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi, memperpanjang periode, dan menambahkan variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, serta kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2013). Managerial overconfidence and accounting conservatism. *Journal of accounting research*, 51(1), 1-30.
- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208. <https://doi.org/10.25139/Jaap.V5i2.4214>
- Ayu, I., Gayatri, S., Gede, I. D., & Suputra, D. (2013). *Gayatri, L.A.S., dan Saputra, L.D.G. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2, 345–360.*
- Beiner, S., Drobetz, W., Schmid, M. M., & Zimmermann, H. (2006). An integrated framework of corporate governance and firm valuation. *European financial management*, 12(2), 249-283.
- Btr, K. A., & Hendratno, H. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 912. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.566>

- Damayanti, A. T., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019) The Effect Of Audit Tenure. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5697–5704.
- Darmawan, M. R. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewantari, N. K. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 145-157.
- Hammond, P., & Opoku, M. O. (2023a). *Heliyon Efek mediasi dari going concern dan pelaporan perusahaan dalam hubungan antara tata kelola perusahaan dan kepercayaan investor terhadap lembaga keuangan*, *Machine Translated by Google*. 9(September).
- Hammond, P., & Opoku, M. O. (2023b). The mediating effect of going concern and corporate reporting in the relationship between corporate governance and investor confidence in financial institutions. *Heliyon*, 9(10), e20447. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20447>
- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Konferensi Riset Nasional*, 2(2), 1586–1598.
- Laila, F. Z., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).
- Milda Putri, T., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1165–1176. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14516>
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 90–96. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.412>
- Putri, N. U. M., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024). Integritas Laporan Keuangan Melalui

- Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 154–173. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/8619/6907>
- Rahma, K. A., & Nurcahyono, N. (2024). *Integrity of Financial Statements Reviewed from Corporate Governance, Leverage, and Company Size*. 1(2), 244–259.
- Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 255–269. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i2.228>
- Siahaan, S. B., & Fakultas. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, 1(1), 1–23.
- Sinulingga, J. Y. I. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Syntax Transformation*, 21(1), 1–9.
- Soliman, S. A. H., & Al-Kandari, A. M. (2010). Electrical load forecasting: modeling and model construction. Elsevier.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Konvensional Dan Islam. *Value*, 3(1), 72–81. <https://doi.org/10.36490/value.v3i1.329>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 982–996.
- Wahyuni, D. N., & Syamsuri. (2022). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Diana Nurul Wahyuni. Syamsuri. Account; Jurnal Akuntansi*, 11(1), 2118–2133. www.cnbcindonesia.com
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).

- Wijaya, A., Juliana, J., & Avelina, V. (2021). Influence Capital Structure, Liquidity, Size the Company, Debt Policy and Profitability towards Corporate Value on Property Company, Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2241–2256. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1919>
- Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 3 No. 1, 420–433.